# **BAB IPENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang masalah yang berisi fenomena dan masalah problematik yang menajadi dasar untuk penelitian ini. Setelah membahas latar belakang masalah, peneliti akan menemukan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan. Setelah itu akan di lanjutkan dengan batasan masalah yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Terdapat juga batasan penelitian yang timbul karena adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Dalam bab ini, peneliti juga membahas mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

## **Latar Belakang Masalah**

Sepanjang tahun 2017, industri manufaktur merupakan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terbesar. Industri manufaktur juga mampu memberikan konstribusi tertinggi sebagai penyetor pajak. Hal ini terbukti dari penerimaan pajak sektor manufaktur tumbuh 17,1 persen. Berdasarkan laporan Direktorat Jendral Pajak Kementrian Keuangan, realisasi penerimaan pajak tahun 2017 telah menyentuh angka Rp. 1,151 triliun (kemenperin.go.id).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang dan memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks di bandingkan dengan perusahaan jasa dan keuangan (Ariyani dan Budiartha, 2014). Perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 sektor, yaitu: sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; dan sektor industri barang konsumsi. Setiap tahunnya, perusahaan manufaktur di Indonesia akan terus bertambah. Untuk menghadapi kompetitor-kompetitor lain, perusahaan harus memperluas skala bisnisnya yang mengakibatkan dibutuhkannya dana lebih banyak dari perusahaan. *Go Public* merupakan salah satu pilihan perusahaan agar mendapatkan dana.

*Go Public* adalah pencarian dana dari luar perusahaan dengan cara menjual saham perusahaan kepada publik. Perusahaan akan melakukan *Go Public* ketika pendanaan dari dalam perusahaan tidak mencukupi (Putra, 2016). Saham perusahaan yang *Go Public* akan tercatat kedalam bursa efek untuk di perdagangkan ke publik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdaftar di Indonesia. Pasar modal adalah wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Pasar modal memiliki manfaat sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan *go public*. Berbagai instrumen keuangan bisa diperjualbelikan, salah satunya adalah saham (Melinda dan Endang, 2012).

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang berupa surat kepemilikan dari individu atau institusi dalam perusahaan. Persentase kepemilikan akan disesuaikan dengan modal yang di tanam oleh investor. Saham terbagi menjadi 2 jenis yaitu saham biasa dan saham prioritas. Saham memiliki nilai yang biasa disebut dengan harga saham (Sonia R., et al, 2014). Harga saham adalah harga yang terjadi karena terdapat interaksi antara penawaran dan permintaan sehingga dapat berubah-ubah sesuai interaksi tersebut (Datu dan Maredesa, 2017). Harga saham dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Menurut cnbcindonesia.com saham-saham sektor barang konsumsi pada 2018 berpotensi menjadi salah satu pendorong utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi tahun ini diperkirakan masih terkendali, karena *administered prices*, cenderung terkendali sehingga daya beli masyarakat bisa terjaga.

Berdasarkan index tahun 2018 pada gambar 1.1 yang diperoleh dari idx.co.id, index harga saham perusahaan manufaktur menurun terutama pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 10,21%. Hal ini tidak sejalan dengan cnbcindonesia.com yang memprediksi harga-harga saham manufaktur pada sektor barang konsumsi mengalami peningkatan sehingga menjadi salah satu pendorong utama penguatan IHSG. Pada kenyataannya perusahaan manufaktur menalami penurunan terutama pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan hingga 10,21%.

**Gambar 1.1**

**Index Tahun 2018**


sumber: www.idx.co.id

Penilitian tentang harga saham telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, beberapa variabel seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Peneliti memilih *Current Ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas karena rasio ini memiliki kemampuan untuk menjamin utang lancar dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini berarti CR memberikan gambaran atas kinerja keuangan jangka pendek yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Pada Penelitian Amanah, et al (2014) menemukan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Octaviani dan Komalasarai (2017) menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti memilih *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan yang dapat efektif menghasilkan laba sehingga dapat mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan. Penelitian Watung & Ilat (2016) menemukan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Egam, et al (2017) menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan dipilih karena pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan penjualan bersih setiap tahun. Pengingkatan dan penurunan penjualan bersih setiap tahun akan menjadi informasi untuk investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian Pasaribu (2008) menemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Deitiana (2011) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Economic Value Added* (EVA) dipilih karena EVA merupakan metode pengukuran kinerja perusahaan selain dari metode rasio keuangan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi EVA (EVA > 0) berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya. Sehingga menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Penelitian Lukman & Solihin (2018) menemukan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Mugi, et al (2014) menyatakan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham

Selain variabel-variabel yang telah di bahas, terdapat beberapa variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015), terdapat pengaruh rasio pasar (*Price Book Value*) terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Jojor Gustmainar dan Mariani (2018) terdapat pengaruh rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.”**

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis antara lain :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham?

## **Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham?

## **Batasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang ditentukan sebagai objek penelitian adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data perusahaan yang digunakan adalah data perusahaan pada tahun 2016-2018.
3. Data yang diperoleh berasal dari website-website seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Rumusan Masalah**

Berdasakan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan penelitian ini menjadi: “Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham.”

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai seperti:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham.

## **Manfaat penelitian**

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan wawasan yang luas tentang saham-saham manufaktur yang ada di Indonesia.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor-investor yang akan berinvestasi di perusahaan manufaktur sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan.

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Go Public

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan harga saham yang sesuai dengan kriteria-kriteria investor.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan sebagai informasi tentang kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.